EFEKTIFITAS AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DENGAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS TAHUN 2019

The effectiveness Of Maderavine Leaves Decoction With Perineal Wounds Healing In Postpartum Mothers In 2019

Elvi Era Liesmayani^{1*}, Sulastr², Novalita Oriza³

¹ Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

² Mahasiswa D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³ Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email: viedilovevy@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan: Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum waktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan juga tidak jarang pada persalinan berikutnya. Tanaman binahong dipercaya bisa mempercepat pemulihan kesembuhan diantaranya luka robekan perineum. **Tujuan:** tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kecukupan air rebusan daun binahong dengan penyembuhan luka perineum pada ibu pasca hamil di Sri Diana Lubis Center tahun 2019. Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah untuk membedah viabilitas air rebusan daun binahong dengan perbaikan luka perineum. wanita pasca hamil di Fasilitas Sri Diana Lubis pada tahun 2019. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *static group comparison* yaitu penelitian yang perlakuan telah dilakukan, kemudian dilakukan observasi atau *postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2 hari postpartum yang mengalami robekan derajat II sebanyak 10 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (*total populasi*). Analisis data menggunakan data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Sign-Wilcoxon test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas yang mengkonsumsi air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka cepat <6 hari sebanyak 5 orang (50%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi dengan kesembuhan luka normal 6-7 hari sebanyak 3 orang (30%) dan kesembuhan luka lambat sebanyak 2 orang (20%). **Kesimpulan:** Kesimpulan ada pengaruh efektifitas air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. Disarankan bagi petugas kesehatan agar mendukung ibu nifas untuk menggunakan air rebusan daun binahong bisa mempercepat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Abstract

Background: Perineal tears occur in the perineum during labor and in almost all first deliveries and also not infrequently in subsequent deliveries. Maderavine plants are believed to accelerate recovery, including perineal lacerations. **Objectives:** This study aimed to analyze the effectiveness of Maderavine leaves decoction with perineal wounds healing in postpartum mothers at Sri Diana Lubis Clinic in 2019. **Method;** The study design used a quasi-experimental approach with a static group comparison approach, namely research that had been done and then conducted observations or *posttests*. The populations in this study were all 2 days postpartum mothers who experienced second degree tears of 10 people and all of them were sampled (*total population*). Data analysis used univariate and bivariate data by the *Sign-Wilcoxon test*. **Results:** The results showed that the effectiveness of perineum wounds healing in postpartum mothers who consumed Maderavine leaves decoction with fast wound healing <6 days by 5 people (50%), while those who did not consume with normal wound healing for 6-7 days were 3 people (30%) and slow wound healing by 2 people (20%). **Conclusion:** The conclusion shows that there is an effect of Maderavine leaves decoction with perineal wounds healing in postpartum mothers at Sri Diana Lubis Clinic in 2019. It is suggested for health workers to support postpartum mothers to use Maderavine leaves decoction to accelerate the healing of perineal wounds.

Keywords: Maderavine Leaves, Perineum Wound

PEDAHULUAN

Tumbuhan terapeutik adalah tumbuhan yang memiliki khasiat memulihkan dan dimanfaatkan sebagai obat dalam penyembuhan dan pencegahan penyakit. Tumbuhan terapeutik mengandung zat dinamis yang mampu mengobati penyakit tertentu dari zat lain yang mampu mengobati. Dalam pemanfaatan tumbuhan terapeutik sebagai obat dapat dilester, ditempel, dicuci, dihirup dengan tujuan agar pemanfaatannya dapat memenuhi gagasan kerja sel dalam mendapatkan campuran zat atau penguat.

Salah satu tanaman terapeutik yang berharga adalah tanaman Binahong, tanaman Binahong merupakan salah satu obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai pengobatan pilihan, tanaman binahong memiliki kandungan zat yang sangat bermanfaat sebagai bahan pengikat pengobatan yang khas. Manfaat tanaman binahong dapat mempercepat pemulihan kesehatan setelah prosedur medis, setelah persalinan, sunat, berbagai luka dalam, luka luar, iritasi usus, standar kematian, ketegangan peredaran darah, mencegah stroke, bisul, asam urat, meningkatkan dan memulihkan kekebalan tubuh. Wasir (hemps), pipis halus dan kentut dan kencing manis. Kandungan zat pada tanaman Binahong terdapat Ascorbar Corrosive (nutrisi C) yang dapat membangun perlindungan tubuh dari kontaminasi, kemampuan dalam memelihara selaput lendir, mempercepat perbaikan dan sebagai penguat sel, korosif askorbat sangat penting untuk mengaktifkan senyawa prolyl. hydroxylase yang menjunjung tinggi susunan kolagen. Dengan korosif askorbat ini, kolagen yang terbentuk akan lebih membumi dan mempercepat pemulihan cedera. Pada ibu pascahamil yang mengalami luka gores atau luka perineum sebesar 70%, agar luka perineum sembuh dengan cepat agar penyakit tidak terjadi, maka, kemudian gunakan air rebusan dari daun binahong, luka perineum akan segera kering sebaliknya tidak memanfaatkan air rebusan daun binahong.

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan saat uterus kembali ke keadaan sebelum hamil, yang berlangsung sekitar satu setengah bulan atau ± 40 hari. Masa awal tertentu setelah melahirkan anak, dalam bahasa latin disebut masa nifas. Jadi masanifas adalah masa sesudah melahirkan anak dan disebut masa penyembuhan, dengan tujuan untuk memulihkan kembali alat-alat pembuahan seperti sebelum hamil. Dikutip dari Dinas Kekuatan Republik Indonesia, perawatan pascakehamilan adalah cara untuk menentukan pilihan dan kegiatan yang diambil oleh spesialis persalinan selama periode pasca kehamilan sesuai dengan posisi dan tingkat pelatihan tergantung pada informasi dan tips perawatan bersalin (1).

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum selama bekerja dan terjadi pada hampir semua alat angkut pertama dan bukan hasil angkut yang tidak konsisten. Perineum adalah pemuasan kebutuhan untuk menopang daerah antara paha yang terbatas pada vulva dan pantat ibu selama pengeluaran plasenta sampai datangnya organ-organ herediter seperti pada masa sebelum kehamilan. Sebagian besar robekan perineum terjadi selama persalinan dan pemberiannya melibatkan kebidanan. Robekan perineum dapat terjadi secara tiba-tiba atau karena episiotomi (2).

Ketika kepala anak menonjol di depan vagina, perineum biasanya akan meregang untuk membuka jalan bagi anak untuk melarikan diri. Sebagian dari kebutuhan ini menjelaskan bahwa perineum adalah ruang kulit dan otot dengan panjang normal sekitar 4 cm, terletak di antara bagian belakang dan vagina yang dapat robek selama persalinan atau sengaja diiris untuk bekerja dengan alat angkut. dari anak (3).

Daun binahong mengandung saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin adalah campuran dinamis permukaan dan seperti pembersih. Ekstraksi senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai musuh bakteri bila menggunakan pelarut polar, misalnya zat 70% pada daun binahong. Dilihat dari konstruksinya, ada dua macam saponin, yaitu steroid spesifik dan triterpenoid. Saponin steroid ditemukan di monokotil dan saponin triterpenoid ditemukan di dikotil. Saponin merangsang perkembangan kolagen, yang merupakan protein utama yang berperan dalam proses penyembuhan luka (4).

Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan atau persalinan. Untuk mengurangi

bahaya kematian ibu secara universal dari 216,1 juta kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan membutuhkan laju penurunan tahunan di seluruh dunia pada dasarnya 7,5% yang merupakan beberapa kali laju penurunan tahunan yang diharapkan tercapai di suatu tempat di kisaran tahun 1990 dan 2015. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah karena mediasi klinis yang diperlukan diketahui. Oleh karena itu, tingkatkan perhatian wanita terhadap pertimbangan kualitas sebelum, selama, dan setelah persalinan (5).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan tahun 2016, penyebab kematian ibu di Indonesia masih diliputi oleh tiga faktor utama penyebab kematian, yaitu kematian, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan penyakit. Meskipun demikian, tingkatnya telah berubah, di mana pengeringan dan kontaminasi pada umumnya akan berkurang sementara tingkat HDK meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (6).

Seperti yang ditunjukkan oleh Profil Kesejahteraan RI 2017, secara keseluruhan terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia. Upaya untuk mempercepat penurunan AKI harus dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap ibu dapat memperoleh pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, bantuan persalinan melalui tenaga kesehatan terlatih di kantor pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan pasca melahirkan bagi ibu, dan anak-anak, pertimbangan dan referensi yang luar biasa jika terjadi krisis. kompleksitas, penerimaan sederhana untuk cuti hamil dan melahirkan, dan administrasi mengatur keluarga. Selama tahun 2006 hingga 2017 masuknya pelayanan kesehatan ibu hamil K4 secara umum akan meningkat. Jika dibandingkan dengan tujuan Renstra Pelayanan Kesejahteraan Tahun 2017 yang sebesar 76%, maka pencapaian tahun 2017 telah mencapai target tahun (7).

Seperti yang ditunjukkan oleh Profil Kesejahteraan Sumut 2016, jumlah kematian ibu di Medan (2016) adalah 3 orang dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) terungkap sebesar 6 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu menendang ember selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas. AKI di Kota Medan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2015 jumlah persalinan bersalin sebanyak 6 orang dari 49.251 kelahiran hidup, pada tahun 2014 jumlah persalinan bersalin sebanyak 7 orang dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI 14 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 jumlah persalinan bersalin sebanyak 9 orang. individu dengan AKI 21 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup (8).

Seperti yang ditunjukkan oleh Profil Kesejahteraan Kota Binjai tahun 2017, jumlah kematian ibu pada tahun 2012 tercatat sebesar 38,2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 angka kematian ibu yang terungkap adalah 73 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 menjadi 76 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 angka kematian ibu diperluas dari informasi yang dirinci sebesar 131 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2017, rincian angka kematian ibu adalah 131 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup (9).

Seperti yang ditunjukkan oleh Profil Kesejahteraan Wilayah Asahan 2017, jumlah kelahiran hidup (KH) tidak mencapai 100.000 KH, sehingga penyajian angka kematian ibu cukup untuk mencatat pembilang dan penyebut tanpa menduplikasinya dengan konsisten 100.000 KH. Pada tahun 2014 terdapat 13.564 kelahiran hidup dengan 16 kematian ibu; terdiri dari 3 (18,75%) kematian ibu terjadi selama kehamilan, 10 (62,50%) kematian ibu terjadi selama persalinan, dan 3 (18,75%) kematian ibu terjadi pada masa nifas. Kepergian ini terjadi pada kelompok usia 20-34 tahun ke atas sebanyak 10 ibu (62,5%), dan kelompok usia 35 tahun ke atas sebanyak 6 ibu (37,50%). Pada tahun 2015 jumlah kelahiran hidup adalah 14.125 dengan jumlah persalinan meningkat menjadi 24; Terdiri dari 9 (37,50%) maternal passing terjadi selama kehamilan dengan usia ibu 20-34 tahun, 9 (37,50%) maternal terjadi pada saat persalinan, dan 6 (25,00%) maternal terjadi pada masa nifas. Kepergian ini (100.00%) terjadi pada pertemuan ibu-ibu yang berusia 20-34 tahun. Pada tahun 2016 jumlah kelahiran hidup adalah 13.645 dengan jumlah persalinan turun menjadi 13; terdiri dari 2 (15,38%)

kematian ibu terjadi selama kehamilan dengan usia ibu 20-34 tahun, 7 (53,85%) kematian ibu terjadi pada usia 20-34 tahun, dan 4 (30,77%) kematian ibu terjadi pada jam pasca kehamilan usia 20-34 tahun (3 individu) dan usia 35 tahun (1 individu). Untuk sementara, pada tahun 2017 jumlah kelahiran hidup sebanyak 13.847 dengan jumlah persalinan turun menjadi 11; terdiri dari 1 (18,10%) kematian ibu terjadi selama kehamilan dengan usia ibu 20-34 tahun, 2 pada saat >35 tahun (18,10%). 3 (27,00%) kematian ibu terjadi ketika ibu mengandung anak pada usia 20-34 tahun, dan 4 (36,00%) kematian ibu terjadi pada masa nifas matur 20-34 tahun (3 individu) dan usia 35 tahun (1 orang) (9).

Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Maritalia pada tahun 2017, perawatan pada masa pasca kehamilan perlu diperhatikan karena sekitar 60% dari angka kematian ibu terjadi selama periode ini. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang menggigit debu dari satu penyebab kematian diidentifikasi dengan masalah kehamilan dan administrasi mereka (kecuali kecelakaan atau kasus kebetulan) selama kehamilan, persalinan dan nifas (42 hari setelah hamil keturunan) tanpa mempertimbangkan lama kebuntingan per 100.000 kelahiran hidup. (10).

Menurut Wijayanti 2016 dalam buku harian Raden Roro Siti Hatati Surjantini dan Yusniar Siregar Di Indonesia, lukamemar atau perineum dapat dialami oleh 75% wanita yang hamil melalui vagina. Pada tahun 2013 melacak bahwa dari jumlah 1951 persalinan pervaginam tanpa kendala, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan tanpa batas) (11).

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memutuskan kecukupan air rebusan daun binahong dengan perbaikan cedera perineum pada ibu pasca hamil di Fasilitas Sri Diana Lubis tahun 2019

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Static Group Comparison* yaitu penelitian yang perlakuan telah dilakukan, kemudian dilakukan observasi atau *postes*. Desain penelitian ini mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan yang diikuti dengan pengukuran kedua (*postes*), kemudian hasil pengukuran ini akan dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok pembandingan (kontrol) yang tidak menerima perlakuan (12).

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari mulai survei awal pada bulan Mei sampai selesai penelitian bulan Juli 2019.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2 hari postpartum yang mengalami robekan derajat II sebanyak 10 orang pada bulan Juli di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019 (13). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu seluruh ibu yang bersalin di bulan Juli tahun 2019 sebanyak 10 orang.

Metode data dalam penelitian ini menggunakan Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada responden dan observasi dengan menggunakan kuesioner yang telah berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah dipersiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain, misalnya rekam medik, rekapitulasi nilai, data kunjungan pasien, dan lain-lain. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya seperti WHO, SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia). Riskesdes Tahun (Riset Kesehatan Dasar) (13)

Analisis yang digunakan yaitu Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (Independent Variabel) dengan variabel terikat (Dependent Variabel).

HASIL

Analisis Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 1 Efektifitas Frekuensi Responden pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kecamatan Kisaran bahwa seluruh ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kisaran yang diberikan air rebusan daun binahong seluruh ibu nifas yang mengalami kesembuhan luka cepat yaitu 100%, penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong. Distribusi Rata-Rata Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Kelompok Eksperimen Menurut Pengukuran Per-Tes Dan Post-Test. Kesembuhan luka pada pengukuran Pre-Tes adalah 15.00 standar 0.000 sedangkan pengukuran Kesembuhan luka Post-Test adalah 3.80 standar 2.168, terlihat dari *P-value* 0.042 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test pada kelompok eksperimen, pada penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong.

Tabel 1. Efektifitas Frekuensi Responden pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kecamatan Kisaran Tahun 2019

Kesembuhan	f	%
Cepat	5	100
Normal	-	-
Lama	-	-

Variabel	Mean	SD	P-value	N
Kesembuhan Luka Perineum				
Pre-Tes	15.00	0.000	0.042	5
Post-Tes	3.80	2.168		5

Berdasarkan tabel 2 Efektifitas Frekuensi Responden pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kecamatan Kisaran Tahun 2019. Dapat dilihat bahwa dari 5 ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kisaran yang tidak diberikan air rebusan daun binahong, 3 (60%) orang ibu nifas yang mengalami sembuh secara normal dan 2 (40%) orang ibu nifas yang mengalami sembuh dengan lebih lama. Distribusi Rata-Rata Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Kelompok Kontrol Menurut Pengukuran Per-Tes Dan Post-Test. Kesembuhan luka pada pengukuran Pre-Tes adalah 15.00 standar 0.000 sedangkan pengukuran Kesembuhan luka Post-Test adalah 1.80 standar 2.490, terlihat dari *P-value* 0.059 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Efektifitas Frekuensi Responden pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kecamatan Kisaran Tahun 2019

Kesembuhan	f	%
Cepat	-	-
Normal	3	60
Lama	2	40
Total	5	100

Variabel	Mean	SD	P-value	N
Kesembuhan Luka Perineum				
Pre-Tes	15.00	0.000	0.059	5
Post-Tes	1.80	2.490		5

PEMBAHASAN

Efektifitas Kesembuhan Luka Pre-Test dan Post-Test pada kelompok Eksperimen

Dilihat dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* berpasang yang digabungkan dalam kelompok Percobaan, itu menunjukkan bahwa p-estimate adalah 0,042, ini berarti $p < 0,05$, jadi ada perbedaan besar dalam pemulihan cedera antara pre-test dan post-test melilit memperbaiki dengan memberikan daun air menggeleagak. palsu. Berdasarkan hasil tersebut, diduga terjadi peningkatan penyembuhan luka perineum pada ibu pasca hamil yang diberi bubbled water dari daun binahong. Dalam pertemuan eksplorasi, 5 ibu pasca kehamilan sembuh dari cedera perineum dengan cepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa daun binahong terpisah dapat mempercepat pengurangan ukuran luka perineum, hal ini menunjukkan terjadinya tindakan penyembuhan luka perineum pada wanita pasca hamil, kemampuan ini tidak dapat dibedakan dari adanya campuran dinamis, khususnya Saponin, Flavonoid, Alkaloid, dan Kolagen (Vit C). pada daun binahong yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu pasca salin.

Tindakan penyembuhan luka tersebut saling berkaitan mulai dari mengecilnya ukuran luka diikuti dengan berkurangnya kemerahan pada luka perineum pada ibu pasca hamil, awal terjadinya luka perineum pada ibu nifas menunjukkan adanya rona kemerahan yang kental. bayangan dan perubahan bayangan menjadi merah muda atau kabur dari 5 hari terakhir dalam jangka waktu pasca kehamilan. Lakukan perawatan luka dengan menggunakan air bergelembung daun binahong. Edema adalah jenis iritasi bengkak, dalam siklus ini terjadi perluasan aliran darah ke saluran ke jaringan yang rusak yang berarti menarik protein plasma dan sel ke permukaan cedera untuk menghindari penyakit tambahan yang masuk.

Dari hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh Riyanti Imron dan Risneni. Perbandingan Viabilitas Povidone Iodine dan Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Cedera Perineum pada Ibu Pasca Hamil di Ruang Kerja BPM Administrasi Kesejahteraan Rakyat Rezim Lampung Selatan Tahun 2017. Jenis pemeriksaan ini menggunakan rencana uji pasca eksplorasi Asli saja. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah seluruh ibu pasca hamil yang mengalami luka perineum yang melahirkan secara pervaginam di BPM di Ruang Kerja Administrasi Kesejahteraan Rakyat Lampung Selatan. Contoh yang diambil adalah

80 responden yang dipisahkan menjadi 2 pertemuan dengan berbagai mediasi. Khususnya 40 ibu pasc hamil diberikan pengobatan luka dengan Povidone Iodine dan 40 responden menggunakan rebusan Daun Binahong. Informasi yang dikumpulkan adalah informasi penting dengan 3 persepsi. Informasi disiapkan dengan menggunakan uji T gratis, persiapan informasi menggunakan PC. Akibat dari pemeriksaan ini didapatkan ibu pasc hamil yang diberikan pengobatan luka tusuk dengan Povidone Iodine, penyembuhan luka terlama adalah 7 hari, yaitu 38 responden (95%) dengan masa penyembuhan normal 8 hari, sedangkan responden menggunakan rebusan jamu. Daun Binahong untuk penyembuhan luka. 5 hari dengan luka kering 20 responden (setengah). Waktu pemulihan normal adalah 5 hari. Berdasarkan hasil uji faktual dengan Uji T diperoleh bahwa uji beda uji T p esteem = 0,000. $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kritis antara perbaikan luka perineum dengan menggunakan Povidone iodine dan gelembung air dari daun Binahong di Rumah Sakit Spesialis Bersalin Daerah Otonom Praktek Lampung Selatan tahun 2017.

Penelitian Roswita H F Nugu tentang Uji Potensi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore.) Steenis) Terhadap Jumlah Fibroblas Dan Ketebalan Kolagen Pada Luka Bakar Tikus Wistar Tahun 2018 menjelaskan bahwa penelitiannya yang menggunakan 24 ekor tikus wistar jantan yang dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan yakni kelompok tanpa pengobatan, bioplacenton, ekstrak etanol daun binahong 20% dan ekstrak etanol daun binahong 40%, kemudian tikus yang telah dibuat luka bakar diberi perlakuan kemudian diamati jumlah fibroblas dan ketebalan kolagen pada hari ke-3 dan hari ke-7. Analisis data menggunakan One Way Anova dilanjutkan uji Duncan Test, mendapatkan hasil bahwa ekstrak etanol daun binahong 40% dapat meningkatkan jumlah fibroblas paling signifikan, pada hari ke-3 ($245,33 \pm 32,87$) dan hari ke-7 ($333,00 \pm 40,85$) diikuti ekstrak etanol daun binahong 20% hari ke-3 ($164,00 \pm 7,00$) dan hari ke-7 ($183,67 \pm 10,12$). Ekstrak etanol daun binahong 40% meningkatkan ketebalan kolagen pada hari ke-3 ($22,82 \pm 1,72$) dan hari ke-7 ($26,98 \pm 7,22$) diikuti ekstrak etanol daun binahong 20% hari ke-3 ($17,19 \pm 2,05$) dan hari ke-7 ($24,71 \pm 10,35$). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun binahong 40% lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka bakar dengan meningkatkan jumlah fibroblas dan ketebalan kolagen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Pengaruh Mengkonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum ibu post partum. Jenis penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan post test only control group. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis consecutive sampling dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan P value (0.000) $< \alpha$ ($0,05$). Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum. Ekstrak daun binahong menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Penelitian lain juga mendukung hal tersebut yaitu dilakukan oleh (Oriza, 2015), yang menyatakan bahwa ekstrak daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka sayat pada tikus putih dengan dosis efektif yaitu konsentrasi 30%, dibandingkan dengan povidone iodine. Penelitian lain dilakukan oleh (Firzanah, 2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian Nurul dan Anisa (2007), menyebutkan bahwa dalam simplisia daun binahong terkandung senyawa saponin, alkaloid, dan polifenol. Saponin berfungsi sebagai pembersih dan memacu pembentukan kolagen I, yang merupakan sebuah protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka.

Efektifitas Kesembuhan Luka dan Post-Test pada kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* berpasang pada kelompok Eksperimen menunjukkan, bahwa nilai *pvalue* adalah 0,059 hal ini berarti $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan kesembuhan luka yang signifikan antara kesembuhan luka post-test dengan tidak diberikan air rebusan daun binahong. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas 2 hari postpartum yang diberikan air rebusan daun binahong pada kelompok eksperimen adalah 3 orang ibu nifas yang mengalami kesembuhan normal dan 2 orang ibu nifas yang mengalami penyembuhan luka lambat.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya mengalami peningkatan kesembuhan luka setelah diintervensi dengan pemberian air rebusan dan tidak diberikan air rebusan daun binahong. Akan pada kelompok yang diberikan air rebusan daun binahong mendapatkan peluang yang besar untuk lebih cepat terjadinya kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Menurut jurnal Sri Yuniarti dan Lies Mulyati dengan judul Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum ibu post partum. Jenis penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan post test only control group. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis consecutive sampling dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan *P value* $(0.000) < \alpha (0,05)$. Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan mengonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum. Ekstrak daun binahong menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden Roro Siti Hatati Surjantini dan Yusniar Siregar Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018. Data dikumpulkan menggunakan lembar cek list dan dianalisa dengan Mann Whitney -U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi simplisia daun binahong lama penyembuhan luka perineum mayoritas cepat sedangkan yang tidak diberikan simplisia daun binahong lama penyembuhan

luka perineum normal. Hasil uji statistic dengan Mann-Whitney Test nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa simplisia daun binahong efektifitas mempercepat kesembuhan luka perineum. Kepada petugas kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer termasuk daun binahong untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun binahong membuat penyembuhan luka yang lebih baik.

Menurut skripsi Ambar Rini Kuntoro dan Umi Laelatul Qomary yang berjudul Penerapan Air Rebusan Daun Binahong Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Diana Yulita Sawangan Alian Kebumen Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan studi kasus (study case). Partisipannya adalah 5 partisipan ibu postpartum. Instrument penilaian yang digunakan untuk menilai penyembuhan luka yaitu skala reeda. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil: Setelah diberikan penerapan air rebusan daun binahong penyembuhan luka pada semua partisipan memiliki nilai 0, partisipan pertama pada hari ke 7, partisipan kedua pada hari ke 6, partisipan ketiga pada hari ke 7, partisipan keempat pada hari ke 6, dan partisipan kelima pada hari ke 8.

Penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan. Penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktivitas, gangguan sistemik, dan status imunopresi. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya : status gizi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes melitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi, dan stres luka.

Proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka meliputi : lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi ibu, pemberian antibiotik, dan personal hygiene. Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah usia, trauma jaringan atau infeksi, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, jenis persalinan, jenis luka jahitan luka perineum, dan kadar hemoglobin.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 orang ibu nifas yang mengalami cepat sembuh pada luka perineum, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test, pada kelompok eksperimen yang mengalami penyembuhan luka cepat yang diberikan air rebusan daun binahong. Pada penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong. Sesuai dengan teori, kandungan yang terdapat di dalam daun binahong yaitu pencairan senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri, yang kandungannya seperti *Flavonoid*, *Asam Oleanolik*, *Protein*, *Asam Askorbar* (vitamin C), bisa mengurangi rasa nyeri dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh efektifitas air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019.

Disarankan bagi petugas kesehatan agar mendukung ibu nifas untuk menggunakan air rebusan daun binahong bisa mempercepat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Klinik Sri Diana Lubis Medan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana Y, Nurwiandani W. Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara komprehensif dalam Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2018. 208 p.
2. Fatimah Prasetya. Pijat Perineum. Yogyakarta; 2019.
3. Asih Y, Risneni H. Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. JL. Man 6 No 74 Kramat Jati Jakarta Timur: CV. Trans Info Media;
4. Susetya D. Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2015.
5. Coverage HS, Protection F. 2017 Health SDG Profile : Indonesia 2017 Health SDG Profile : Indonesia. 2017;3:13–6.
6. Kepmenkes. Profil Kesehatan Tahun 2016 Indonesia. 2016.
7. Profil_Kesehatan_Indonesia. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of Health Indonesia. 2018. 107-108 p.
8. Dinkes Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016. Profil Kesehat sumatra utara. 2016;
9. Pengantar K. Kota Binjai Tahun 2017. 2017;
10. Maritalia dewi. Asuhan kebidanan pada ibu nifas. 1st ed. Riyadi S, editor. Yogyakarta: Gosyen publish; 2017.
11. Surjantini RRS, Siregar Y. Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (tenore) steen) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat. J Penelit Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Heal Res Forikes Voice"). 2018;9(3):170–5.
12. Agus R, editor. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta; 2011.
13. Iman M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Cetakan Ke. Razia Begum Suroyo, editor. Medan; 2016. 80 p.